

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebanyak 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri terhadap beberapa lembaga terutama pada lembaga pendidikan, terkhusus pada Perguruan Tinggi (Nuryana, 2020). Sebagai perlawanan dalam menangani Covid-19 pemerintah telah memberikan larangan untuk berkumpul, pemerintah menghimbau untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan mengenakan masker dan selalu untuk mencuci tangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah juga telah menghimbau perguruan tinggi untuk tidak melakukan perkuliahan dengan secara langsung atau tatap muka (konvensional) dan mengajak untuk mengadakan perkuliahan atau pembelajaran yang dilakukan secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntun untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firman & Rahayu, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan merupakan implementasi dari kegiatan PJJ (pembelajaran jarak jauh) secara *online* (Sadikin dan Hamidah, 2020). Untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan bermutu maka akses pembelajarannya di tingkatkan untuk peserta didik. Karena dengan pembelajaran daring dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Penularan virus *corona* yang semakin merebak rupanya memicu dampak tersendiri bagi sektor pendidikan di Indonesia. Penularan COVID-19 yang begitu cepat penularannya sehingga menimbulkan kecemasan

bagi semua kalangan, terkhusus pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dari kalangan orang tua hingga peserta didik. Akhirnya kenyataan inilah yang menjadikan sejumlah perguruan tinggi terpaksa mengakhiri sementara kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka didalam kelas guna mencegah terjangkitnya virus COVID-19 pada mahasiswa dan dosen.

Dosen dan mahasiswa dituntut untuk menjalankan kelas dan pertemuan maya pada salah satu *platform* dan perangkat lunak pada lingkungan perguruan tinggi. Beberapa kampus Indonesia pun menyegerakan perkuliahan secara daring demi mencegah virus dan mengikuti kebijakan pemerintah. Salah satu kampus yang mengikuti kuliah secara daring yaitu kampus Universitas Andalas. Dari survei evaluasi kuliah daring di kampus Universitas Andalas yang sudah melaksanakan perkuliahan secara daring yaitu sekitar 619 orang. Sedangkan lainnya belum melaksanakan perkuliahan daring dengan semestinya sekitar 192 orang (Bemkm Unand, 2020). Dalam proses pelaksanaannya beberapa hari ini, perkuliahan *online* di Universitas Andalas belum sepenuhnya dan efektif dilaksanakan. Hal ini terlihat dari banyaknya posisi yang dihadirkan oleh mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan *online*, seperti kurangnya pengetahuan tentang aplikasi perkuliahan *online*, jadwal perkuliahan yang tidak tepat, dan kendala lainnya. Perkuliahan *online* di sini dilakukan dengan menggunakan beragam jenis *platform*. Terdapat beberapa macam perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran daring atau *learning management system* yaitu perangkat lunak kerja sama, ataupun perangkat lunak video *conference*. Bentuk perangkat lunak pertama yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring tersebut diantaranya ialah *Google Classroom* dan portal-portal *e-learning* yang dimiliki oleh

perguruan tinggi. Ada juga perangkat lunak yang bentuk kedua dimana perangkat tersebut dipergunakan untuk keperluan kerja sama dalam sebuah pekerjaan yaitu *Microsoft Teams*. Lanjut perangkat lunak bentuk ketiga terdapat video *conference* yang dipakai selama melaksanakan pembelajaran daring seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Visco Webex*, hingga *Whatsapp Group*. Perubahan cara belajar tersebut termasuk ekstrem dan tidak ada pilihan lain untuk melakukan pembelajaran secara daring ini yang bisa dilakukan hanyalah perkuliahan dilakukan secara maya, di mana pembelajaran yang biasa dilakukan tatap muka di kelas digantikan tatap muka menggunakan virtual/maya dan mempergunakan teknologi digital (Zimmerman, 2020).

Tantri (2018) mengatakan walaupun ada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang sedang bersiap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, namun keberadaan COVID-19 juga memperlihatkan bahwa beberapa perguruan tinggi belum siap untuk menjalankan sistem pembelajaran daring, dan masih banyak lagi terkait hal tersebut. Diningrat (2020) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran daring lebih banyak digunakan pada universitas di kota besar karena daya tampung finansial dan keberadaan sistem pembelajaran digital yang lebih baik dibandingkan kampus kecil di daerah perdesaan. Terdapat kisaran dari beberapa pengajar yang merasa keusahan menerapkan teknologi pembelajaran daring ini. Peristiwa tersebut menjadikan pembelajaran jarak jauh berlangsung hanya untuk memberikan pekerjaan rumah saja tanpa ada umpan balik maupun interaksi dengan peserta didik.

Menurut Mustofa (2019) pembelajaran daring dianggap sebagai keputusan terbaik untuk kegiatan mengajar selama pandemi COVID-19. Meskipun telah ada kesepakatan

sebelumnya tetapi penelitian ini masih menjadi kontroversi bagi kemampuan pendidik atau pengajar, karena pembelajaran daring dirasa tepat digunakan sebagai penugasan saja, tetapi untuk menjadikan peserta didik paham terhadap materi pembelajaran secara daring masih dirasa susah atau sulit karena keahlian yang dimiliki dari segi teknologi dan ekonomi pada mahasiswa pasti tidak sama. Dimana tidak banyak mahasiswa yang mempunyai fasilitas untuk mendukung aktivitas belajar daring. Terlebih pada jaringan internet yang kurang kencang, peralatan yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring (Firman dan Rahayu, 2020).

Pandemi ini menyebabkan kekhawatiran dan kekacauan. Terutama dalam bidang pendidikan, di mana kita harus siap dan bisa dalam menjalankan segala yang akan terjadi saat pandemi, mulai dari pembelajaran yang akan dilakukan secara *offline* hingga *online*. Hal yang menjadi pertimbangan pada saat melakukan pembelajaran daring ialah, jaringan yang akan di akses. Menurut data evaluasi laporan Universitas Andalas terdapat 86.31% mahasiswa merasa pembelajaran daring ini dirasa kurang efektif, salah satu penyebabnya karena jaringan yang tidak stabil (Bemkm Unand, 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu membutuhkan jaringan/sinyal yang baik. Sayangnya tidak semua mahasiswa dan dosen yang memiliki jaringan yang baik, ini salah satu masalah yang akan terjadi apabila melakukan pembelajaran secara daring. Tidak hanya mahasiswa, kendala pembelajaran daring juga dirasakan oleh dosen terkait dengan koneksi internet, kehilangan privasi, manajemen waktu, sulit untuk dijelaskan secara detail, dan perlu persiapan tambahan. Meski begitu, pada tahap awal pembelajaran masih lebih sulit menerapkan

metode *online* ini. Bersamaan dengan itu, pada periode selanjutnya, karena dosen dapat menggunakan buku teks atau sumber yang ada, diharapkan dapat lebih mudah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa citra dosen terutama berkaitan dengan cara mengajar yang ramah, humoris, dan menarik, memiliki cara penyampaian materi yang beragam, serta dapat mempererat hubungan sosial dengan mahasiswa sewaktu jam belajar atau di luar jam pelajaran. Hal tersebut dapat memacu semangat belajar mahasiswa sehingga berakibat pada kesuksesan hasil belajar. Singkatnya, keberhasilan citra dosen dalam proses mengajar menjadi salah satu keberhasilan yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa secara emosional itu terjadi secara tidak langsung (Seva, 2020).

Dibandingkan dengan ruang kelas tatap muka, pembelajaran *online* membutuhkan citra seorang dosen yang berbeda. Jika tokoh seorang dosen tidak berkaitan lagi pada bentuk fisik dalam membawa gaya saat mengajar, maka partisipasi mahasiswa dan dorongan belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring begitu bersandar dengan kemahiran dosen dalam mempergunakan teknologi secara beragam dalam pengguna aplikasi dan membawakan diri dalam media sosial yang dapat di akses mahasiswa. Meskipun tidak dapat dipungkiri juga bahwa tokoh tersebut berkaitan juga dengan persaingan profesional, persaingan jati diri, dan persaingan sosial secara daring (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009, hal. 32- 33).

Pembelajaran dalam jaringan tidak segampang mengalihkan pembelajaran luring ke daring dengan begitu saja. Merubah cara belajar secara langsung atau luring menjadi dalam jaringan atau daring tidak semudah menyalurkan materi seperti biasa yang dilakukan para pengajar biasanya karena dalam pembelajaran daring ini lebih kepada pembaharuan

teknologi yang digunakan seperti alat untuk memberitahukan materi. Adanya pembaharuan cara belajar ini, menjadikan dosen dalam melakukan pengajaran dengan memberikan banyak pilihan dan isi dari pembahasan mengajar yang tersusun oleh peserta didik sehingga mereka dapat memperagakan apa yang dipelajarinya (Holland, 2017). Apabila jangkauan dosen atas teknologi terbatas, itu berarti variasi pengajaran pada dosen akan ikut terbatas sehingga menjadikan keterlibatan mahasiswa menurun, terlebih bila sejak awal mahasiswa tidak mengenal sosok dosennya tersebut. Artinya jangkauan pada penggunaan teknologi pada dosen yang terbatas menjadikan rendahnya tingkat hubungan sosial yang dilakukan pada pembelajaran dalam jaringan ini, yang mengarah pada tingkat partisipasi mahasiswa yang terbatas pada proses pembelajaran. Keterbatasan seperti itulah yang menjadikan mahasiswa banyak dirugikan pada pembelajaran berbasis *online* ini.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh membuat sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Meskipun berjarak tetapi tetap membuat mahasiswa bisa mendapatkan ilmu meskipun mahasiswa memilih universitas di dalam atau di luar negeri, mereka dapat menggunakan koneksi internet yang baik, menghemat biaya transportasi bahkan menghemat biaya akomodasi, sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan kapanpun dan dimanapun. Mereka dapat memilih materi perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kemauannya, dan waktu mengajar lebih dari biasanya Waktu mengajar singkat, dan siswa dapat melihat kembali buku teks yang telah mereka pelajari, karena buku teks biasanya merupakan modul yang dapat diunduh dan disimpan di PC atau komputer, yang dapat melatih siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab, kreatif dan mandiri, sehingga membentuk kepercayaan diri yang lebih pribadi (Thomson, 2015).

Dengan teknologi yang ada dalam melakukan pembelajaran secara daring dan digunakan secara terus menerus, sehingga membuat mahasiswa merasa bahwa teknologi sangat diperlukan apalagi pada saat pandemi seperti ini. Dengan teknologi yang semakin canggih dan memudahkan semua kalangan untuk mengaksesnya maka timbul kepuasan dan minat untuk tetap menggunakan kembali teknologi yang yang dirasakan di mana bagi mahasiswa bahwa teknologi disini sangat bermanfaat dan memudahkan mereka dalam melakukan segala kegiatan terutama dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis *online* ini. Davis (2015) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem teknologi informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Handayani (2007) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang, di mana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait virus *corona* yang menyebar keseluruh kalangan, salah satunya pada lembaga pendidikan sehingga menimbulkan keresahan dalam pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh dengan membutuhkan jaringan internet, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kepuasan Mahasiswa dan Dosen dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 di Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana Kepuasan Mahasiswa dan Dosen dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 di Universitas Andalas?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Kepuasan Mahasiswa dan Dosen dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi seluruh mahasiswa dan dosen dalam melakukan pembelajaran secara daring dan juga dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan sumber bacaan serta informasi dari apa saja harus dipertimbangkan pada saat melakukan pembelajaran secara daring.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang didapat bagi penulis atau mahasiswa adalah dapat memperluas wawasan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi, terutama pada pembelajaran

daring yang digunakan sebagai media alternative pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet.

1.5 Metode Penelitian

Dalam metode penyusunan penelitian ini penulis melakukan metode penelitian dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek yang terlibat pada penelitian ini yaitu mahasiswa dan dosen Di Indonesia dengan waktu penelitian selama 40 hari dimulai pada bulan Juli 2020.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

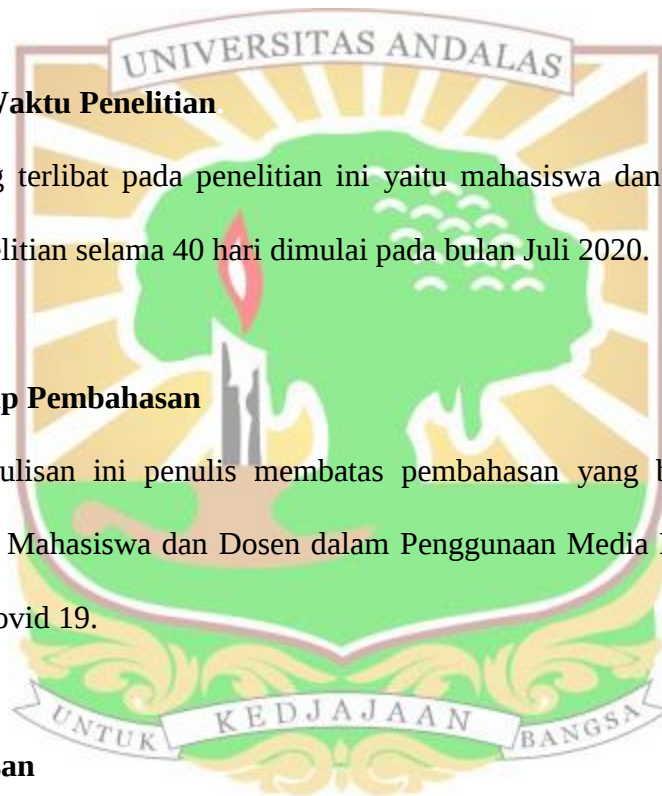
Dalam penulisan ini penulis membatasi pembahasan yang berhubungan dengan Analisis Kepuasan Mahasiswa dan Dosen dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19.

1.8 Sistem Penulisan

Agar dapat menghasilkan gambaran yang jelas untuk isi laporan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.



BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini merupakan tinjauan literatur penelitian yang berisikan tentang perilaku konsumen, model penerimaan teknologi, *online learning*, media pembelajaran, kepuasan pembelajaran *online*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel serta analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang analisis kepuasan mahasiswa dan dosen dalam penggunaan media pembelajaran daring selama pandemi COVID 19 di Universitas Andalas dalam pembahasan ini data yang diolah menggunakan SPSS dan akan di analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian terkait kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap media pembelajaran daring selama pandemi COVID 19.